

**PENGARUH TAHFIDZUL QUR'AN TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA**  
(Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII B MTs Sunan Ampel Pare  
Tahun Pelajaran 2018/2019)

Ali Muchasan<sup>1</sup>, Yuni Prihatinintyas  
chasanaly@yahoo.co.id

**Abstraks**

*Al-Qur'an is the verses of Allah or sayings of Allah derived from the Arabic language, which is the only language maintained. Because the Qur'an unloaded by rote rather than writing, so every revelation that the prophet told to write down and memorize it. With the Qur'ans that we learnt and we memorized it really helps the students to practice and develop their thinking and the power of reason, so that it can optimally use your common sense. Thus, the results or the learning achievement of students will also increase along with the intellectual acuity obtained from the process of understanding and memorizing verses of the Qur'an little by little to be perfect.*

*In this study the authors conducted a field study conducted at the scene of the symptoms with the method used is quantitative method. Data collection techniques in the form of tests, observations, interviews, documentation and questionnaires. Once the data is collected, the researchers conducted a simple linear regression analysis using SPSS 20.0 software. And the results showed that the alternative hypothesis ( $H_a$ ) filed accepted and nil hypothesis ( $H_0$ ) that was rejected.*

*Evidenced by the results of the analysis outlined obtained significance value of  $0.000 < 0.05$  (probability value), using the  $t$  test results obtained by  $t$  calculate equal to 8.926 is greater than  $t$  table of 2.03224, which means that Memorizing the Holy Qur'an ( $X$ ) effect on student achievement ( $Y$ ).*

*Then there is a significant influence of Memorizing the Holy Qur'an ( $X$ ) on student achievement ( $Y$ ) is evidenced by the coefficient of determination ( $R$  Square) of 0.701 or equivalent to 70.1%.*

**Keywords:** *Memorizing the Holy Qur'an, Learning Achievement.*

**A. Pendahuluan**

Al-Qur'an merupakan ayat-ayat Allah yang berupa kalamullah yang diturunkan dengan bahasa arab, yaitu satu-satunya bahasa yang terjaga dengan baik. Karena Al-Qur'an diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, maka setiap ada wahyu yang turun nabi menyuruh menulisnya dan menghafalkannya. Nabi menganjurkan supaya Al-Qur'an itu dihafalkan, selalu dibaca dan

---

<sup>1</sup> Dosen STAI Hasanuddin Pare Kediri

diwajibkan membaca dalam sholat, sehingga dengan demikian Al-Qur'an terpelihara dan dijamin keasliannya serta kesuciannya. Sebagaimana firman Allah :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar menjaganya*” (Q.S Al-Hijr:15:9)<sup>2</sup>

Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut tidak berarti umat islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara keurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh islam yang tak henti mengotori dan memalsukan ayat-ayat al-Qur'an<sup>3</sup>. Jaminan Allah tersebut juga dibuktikan dengan adanya *huffadz* (para penghafal Al-Qur'an) ditengah kita. Diantaranya ada yang hafal Al-Qur'an secara keseluruhan, setengahnya, atau yang hafal hanya beberapa juz dari Al-Qur'an. Hal ini merupakan keistimewaan yang sangat besar dan patut kita syukuri. Kehadiran para *huffadz* sangat banyak memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan. Mereka bukan hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga mereka memiliki daya nalar yang sangat baik.

Penghafal Al-Qur'an adalah orang pilihan Allah SWT. Selain mempelajari dan mengamalkannya, umat manusia juga disarankan untuk menghafal Al Qur'an. Sebab, menghafalkannya termasuk perbuatan terpuji dan mulia.<sup>4</sup> Ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal oleh banyak orang dan telah dituliskan dalam mushaf dapat dikaji dan dipahami sepanjang masa. Diantaranya, melalui bahasa yang tertulis dalam kitab tersebut. Itu sebabnya, betapa pentingnya teks atau redaksi dengan segala ketentuannya.

---

<sup>2</sup>Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Alqur'an), hlm. 390.

<sup>3</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 21

<sup>4</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step by Step dan Berdasarkan Pengalaman*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm.144.

*Tahfidz* atau menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Al-Qur'an dan diperlukan metode-metode khusus ketika menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya) harus dihafal dan diingat secara sempurna.<sup>5</sup>

Banyak manusia mampu mempelajari Al-Qur'an bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosa katanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Allah Swt memberikan jaminan bahwa Al-Qur'an akan senantiasa mudah dipelajari, tidak susah dan berat, asal ada kemauan, keseriusan, dan kesungguhan dalam mempelajarinya. Jaminan ini tidak tanggung-tanggung, karena ia disebutkan dalam satu surah al-Qur'an, surah al-Qamar dan diulang hingga empat kali (ayat 17, 22, 32, dan 40).<sup>6</sup>

Kegiatan menghafal Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan Tahfidzul Qur'an itu sangat mempengaruhi kecerdasan akal dalam berpikir. Dalam hal ini, penulis mengutip perkataan Al-Buraikan "*Syari'at islam memberikan nilai dan urgent yang amat tinggi terhadap akal manusia*".<sup>7</sup>

Abu Thawam berpendapat, setelah anak hafal Alquran hendaknya anak tersebut diajarkan menulis, berhitung dan berenang.<sup>8</sup> Secara tidak langsung pendidikan Alquran mempengaruhi pemikiran dan pola tingkah laku, maka dalam pelaksanaannya harus benar-benar direncanakan secara matang tanpa melupakan sustansi ilmu dan relevansinya dengan zaman yang dihadapi.

Menurut Undang – Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I Pasal (1) pendidikan adalah "usaha sadar dan

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm.13.

<sup>6</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), Hlm. 54.

<sup>7</sup> Abu Azmi Azizah, *Berfikir Cerdas Berbasis Al Qur'an*, (Solo: Bina Insani Press, 2005), hlm. 22.

<sup>8</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.31.

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”<sup>9</sup>

Maka pendidikan menuntut adanya kesiapan dan kompetensi serta profesionalisme dari guru yang melakukan proses pembelajaran. Situasi belajar yang kondusif akan menghasilkan kualitas belajar yang maksimal dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu belajar mengajar. Menurut W.H. Burton (1944:5) sebagaimana yang dikutip oleh Uzer Usman: “Learning is a change in the individual due to instruction of that individual and his environment, which feels a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment”<sup>10</sup> Pada kata change atau “perubahan” yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya.

Usaha meningkatkan guru dalam belajar mengajar, perlu pemahaman ulang. “Mengajar tidak sekedar mengkomunikasikan pengetahuan agar dapat belajar, tetapi mengajar juga berarti usaha menolong si pelajar dalam hal ini adalah siswa agar mampu memahami konsep-konsep dan dapat menerapkan konsep yang dipahaminya tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta situasi dan kondisi.” Oleh karenanya seorang guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.<sup>11</sup>

MTs Sunan Ampel Pare adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah Swasta yang sejajar dengan Sekolah Menengah Pertama. Pada tahun 2014/2015 MTs Sunan Ampel Pare juga menerapkan kurikulum 2013 (K13) yang mana dalam

---

<sup>9</sup>Republik Indonesia, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional Bab I Pasal I

<sup>10</sup>W.H. Burton, *Menjadi Guru Profesional*. Terjemahan oleh Drs. Moh. Uzer Usman. 2013. (Bandung : Remaja Rosdakarya) hlm. 5.

<sup>11</sup> Ibid., hlm. 6.

penerapan Kurikulum 2013 (K-13) proses belajar siswa akan mengalami perubahan tingkah laku, baik itu aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan. Selain itu, MTs Sunan Ampel Pare juga memberikan perhatian khusus terhadap Tahfidzul Qur'an dengan memasukkan program tahfidz dalam kurikulum madrasah. Pastinya sesuai dengan visi madrasah yakni, terwujudnya insan Qur'ani yang berwawasan IMTAQ dan IPTEKS. Serta kami sependapat bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki efek yang baik dalam pengembangan ketrampilan dasar pada siswa dan meningkatkan pendidikan serta prestasi akademik.<sup>12</sup>

## **B. Tahfidzul Qur'an**

Tahfidz mashdar dari kata *haffadza* (hafal) lawan kata lupa. Maksudnya selalu ingat dan tidak lalai. Sedangkan orang yang hafal Al-Qur'an disebut al-hafidz yaitu orang yang ingatannya kuat. Dan ini juga sejalan dengan pendapat J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain. Tahfidzul Qur'an secara bahasa adalah menghafal Al-Qur'an secara sempurna, dengan menghafal secara sedikit demi sedikit dan menjaganya dari kelalaian.

Adapun secara istilah, menurut Abdul 'Irab Nawwabudin dosen fakultas dakwah dan usuludin Universitas Islam Madinah Munawarah tahun 1988 yaitu hafal diluar kepala, hafal seluruh al-qur'an dan mencocokkannya dengan sempurna serta terus menerus untuk menjaga hafalannya dari lupa.<sup>13</sup> Menghafal al-Qur'an merupakan tradisi awal saat al-Qur'an diturunkan. Melalui hafalan pula, al-Qur'an diajarkan secara kolosal dan turun menurun. Karenanya, benteng bacaan al-Qur'an yang paling kokoh adalah hafalan. Untuk menghafal al-Qur'an ada beberapa etika yang harus diperhatikan (al-Nawawi, 1980: 43-54):

Penghafal al-Qur'an harus senantiasa bersama al-Qur'an dan mengikatkan diri dengannya agar tidak hilang dari ingatannya. Caranya ialah

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Zainuddin, Waka Kurikulum, Kediri, 08 Maret 2019.

<sup>13</sup> Abu I'rob Nawwabudin, *Metode Efektif Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta, CV Tri Daya Inti, 1992), hlm. 301.

dengan selalu menghafalnya atau membacanya dari Mushhaf atau dengan mendengarkan dari qari' lain, atau bisa juga dengan mendengarkan radio atau kaset dari qari' yang sudah terkenal. Para penghafal al-Qur'an harus menjadikan Mushhaf sebagai kawan duduknya tatkala sendirian, sebagai pendampingnya ketika dalam keadaan takut, agar ia tidak lepas dari ingatannya.<sup>14</sup>

Tahfidzul Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an secara sempurna, dengan menghafal secara sedikit demi sedikit dengan sempurna serta terus menerus untuk menjaganya dari kelalaian. Dapat juga dikatakan, tahfidzul Qur'an atau menghafal al-Qur'an adalah sebuah proses atau dasar banyak membaca, mengulang-ulangnya supaya tersimpan dalam pikiran seseorang dan terlatih pada lisan.

#### 1. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal al-Qur'an, ialah:

1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggunya. Yaitu membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci. Kondisi seperti ini tercipta apabila kita mampu mengendalikan diri kita dari perbuatan-perbuatan yang tercela, seperti ujub, riya', dengki, iri hati, tidak qona'ah tidak tawakal dan lain-lain.

#### 2) Niat yang Ikhlas

Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.

#### 3) Memiliki Keteguhan dan Kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal akan banyak sekali ditemui

---

<sup>14</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Kairo: Daarusy-Syuruq, 2000), hlm.144.

berbagai macam kendala, oleh karenanya untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu keteguhan dan kesabaran. Karena kunci utama keberhasilan menghafal al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat-ayat yang telah dihafalnya.

4) Menjauhkan Diri dari Maksiat dan Sifat-sifat Tercela

Perbuatan maksiat akan mempengaruhi perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an, sehingga akan menghancurkan istiqomah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus. Apabila seseorang penghafal al-Qur'an dihindangi penyakit-penyakit hati maka usaha dalam menghafal akan menjadi lemah, sehingga sifat-sifat yang tercela harus disingkirkan.

5) Izin Orang Tua

Walaupun hal ini tidak merupakan suatu keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak yakni orang tua dan anak. Sehingga akan timbul dorongan moral yang amat besar bagi tercapainya tujuan menghafal al-Qur'an.

6) Mampu membaca dengan Baik Sebelum seseorang penghafal melangkah pada periode menghafal, ia harus terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.<sup>15</sup>

7) Talaqqi (berguru) kepada seorang guru

8) Memiliki ketajaman intelegensi dan potensi ingatan

2. Petunjuk Sebelum Menghafal Al-Qur'an

- 1) Membenarkan pengucapan dan bacaan al-Qur'an
- 2) Menggunakan satu mushaf al-Qur'an
- 3) Memiliki kondisi fisik dan pikiran yang sehat
- 4) Usia yang tepat
- 5) Memilih waktu dan tempat yang tenang<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 48-54.

<sup>16</sup> Sa'dulloh, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 25.

### 3. Proses Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an

Proses menghafal al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

#### a) Bin Nazhar

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadh maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama dalam proses bin nazhar ini diharapkan para hafizh juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

#### b) Tahfidz

Yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkainya baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.

#### c) Talaqqi

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafizh al-Qur'an, telah mantab agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfidz juga hendaknya yang

benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada nabi Muhammad Saw.

d) Takrir

Yaitu mengulang hafalan atau mensima'kan kepada guru tahfizh. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menambah materi hafalan barudan sore harinya untuk mentakrir materi yang telah dihafalkan.

e) Tasmi'

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.<sup>17</sup>

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an

1) Usia yang Ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an. Seorang penghafal yang relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dalam meyerap materi-materi hafalan dari pada mereka yang sudah berusia lanjut. Kendati hal ini tidak mutlak, pepatah arab mengatakan : "Belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu, sedangkan belajar pada usia dewasa bagaikan mengukir di atas air"

Imam Bukhori dalam bab "Pengajaran pada anak dan keutamaan al-Qur'an" setelah melalui berbagai macam penelitian dan eksperimen

---

<sup>17</sup> Moh. Nuruh Huda, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an Yang Efektif dan Dimensi Pendidikannya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sirojul Ulum Semanding Terteke Pare Kediri*, Tidak diterbitkan. 2010. hlm. 15

mengatakan bahwa menghafal pada usia anak-anak akan lebih representatif, lebih cepat daya serap ingatannya, lebih melekat dan lebih panjang kesempatannya untuk mencapai harapan.<sup>18</sup>

## 2) Manajemen Waktu

Diantara penghafal al-Qur'an ada yang menghafal al-Qur'an secara khusus, yakni tidak ada kesibukan lain. Kecuali menghafal al-Qur'an saja. Ada pula yang menghafal disamping juga melakukan kegiatan-kegiatan lain.

Bagi mereka yang menempuh program khusus menghafal al-Qur'an, sehingga ia dapat menyelesaikan program al-Qur'an lebih cepat, karena tidak mengalami kendala dari kegiatan-kegiatan lain. Sebaliknya bagi mereka yang menghafal al-Qur'an dan punya kesibukanlain, maka ia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada, justru disini membutuhkan manajemen waktu yang baik.

Adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Waktu sebelum fajar
- b) Waktu setelah fajar sampai terbit matahari
- c) Setelah bangun dari tidur siang
- d) Setelah sholat

## 3) Tempat Menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal al-Qur'an. Susana yang bising, kondisi lingkungan yang tidak sedap dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara tidak nyaman akan menjadi kendala berat bagi tercapainya konsentrasi. Oleh karena itu untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal.

Untuk tercapainya konsentrasi, adapun tempat yang ideal untuk dijadikan tempat menghafal adalah:

- a. Jauh dari kebisingan

---

<sup>18</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Op.Cit.*, hlm. 57

- b. Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- c. Adanya ventilasi udara yang bagus
- d. Tidak mungkin timbul gangguan, yakni jauh dari TV, radio/ruang tamu
- e. Tidak terlalu sempit
- f. Cukup penerangan
- g. Mempunyai temperatur udara yang sesuai dengan kebutuhan

### **C. Prestasi Belajar**

Banyak sekali orang yang membicarakan tentang prestasi belajar, namun kebanyakan orang belum mengerti apabila ia ditanya apa pengertian dari prestasi belajar itu sendiri. Disini penulis akan berusaha meguraikan pengertian prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Antara prestasi dan belajar tentunya memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebaiknya kita membahas pengertian satu demi satu kata “prestasi” dan “belajar”. Karena hal ini akan lebih memudahkan pembaca untuk memahami.

Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* mengemukakan bahwa “Prestasi” adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>19</sup> Sedangkan menurut kamus umum bahasa indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan, diusahakan, dan dikerjakan.<sup>20</sup>

Dari pengertian diatas mengenai prestasi, dapat kita tarik sedikit kesimpulan bahwa prestasi tidak akan pernah dihasilkan oleh siapapun selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Namun dalam menghasilkan suatu prestasi itu bukanlah suatu yang mudah, bahkan tidak akan sesederhana pengertiannya. Tetapi harus dengan usaha yang lebih banyak serta penuh dengna

---

<sup>19</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 19

<sup>20</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 787

perjuangan, bahkan tidak sampai disitu saja berbagai tantangan pun harus dihadapi demi untuk mendapatkan suatu prestasi. Hal ini tentunya disebabkan karena apabila seseorang memperoleh prestasi dalam bidang apapun, ia akan terangkat derajat dan martabatnya menjadi orang yang berharga di kalangan masyarakat luas.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Tujuan instruksional pada umumnya dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Bloom (1956) dan Krathwohl (1964) dalam *Taxonomy of Educational Objectives*, domain kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan (recall), pengetahuan dan kemampuan intelektual. Domain afektif mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan perubahan-perubahan sikap, nilai, perasaan dan minat. Domain psikomotorik mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan kemampuan gerak (motor).<sup>21</sup>

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Hasil belajar aspek kognitif meliputi penguasaan pengetahuan yang menekankan pada mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan dan dapat dipandang sebagai dasar atau landasan untuk membangun pengetahuan yang lebih kompleks dan abstrak. Kemampuan-kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan dan mereorganisasikan bahan yang telah diajarkan. Hasil belajar aspek afektif bersangkut-paut dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Dalam aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi. Hasil belajar aspek psikomotorik meliputi keterampilan yang lebih bersifat konkret. Walaupun demikian hal itu pun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap). Hasil belajar aspek ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Uzer Usman, *Op.Cit.*, hlm.34

<sup>22</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 197-205

## **D. Hasil Penelitian ( Pengaruh Tahfidzul Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa )**

### **1. Deskripsi Data**

#### a. Siswa kelas VIII B MTs Sunan Ampel Pare

Penelitian ini mengambil sampel kelas VIII B yang berjumlah 36 siswa, adapun identitas siswa berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

#### **Daftar Siswa Kelas VIII B MTs. Sunan Ampel Pare Kediri**

No.	No Induk	NAMA	Jenis
			Kel. L/P
1	2322	Abdul Rosyid Ridlo A.	L
2	2341	Aisyatur Rofiah	P
3	2349	Amin Taufiq	L
4	2357	Avidatul Lailiyah	P
5	2365	Binti Manzilatul F.	P
6	2367	Cahaya Islami Ayu F.	P
7	2379	Dilla Avril Yunita	P
8	2392	Farrel Satya Saputra	L
9	2395	Fatiyya Najmil M.	P
10	2422	Jonathan Danu Arsa	L
11	2431	Lathifatul Muzayyanah	P
12	2434	Lutfi Aulia'un Nafisa	P
13	2437	M. Ahsin Nawa Kaukaba	L
14	2440	M. Baha Alfian Alfa	L
15	2460	Maulaya Arinal Haq	P
16	2465	Mochmada Hikmal Mastnawi	L
17	2469	Moh. Aghis Fuady	L
18	2487	Muchammad Karim Alwi R.	L
19	2486	Muhammad Abdul Ghofar A.	L

20	2441	Muhammad Fahmi W.	L
21	2490	Muhammad Nuril Huda	L
22	2492	Muhammad Yudha A.	L
23	2493	Muhammad Zakki Atho'illah	L
24	2495	Mulia Farra Labibah	P
25	2498	Nadia Ayu Nur Laila	P
26	2500	Naili Maromil Hasanah	P
27	2501	Naira Lutfia Solihatini	P
28	2505	Nazahatu Arzaqina	P
29	2507	Nihayatul Wafiroh Ahmad	P
30	2517	Nurul Izatil Lailiyah	P
31	2520	Putri Eka Mahmula	P
32	2526	Rara Firdaus Nuzula	P
33	2538	Rohmatullah	L
34	2541	Salma Nabila	P
35	2547	Soviya Arda Nafi'	P
36	2561	Vina Wulansari	P

*Sumber: Dokumenter MTs. Sunan Ampel Pare Kediri 2019*

**Tahfidzul Qur'an Kelas VIII B MTs Sunan Ampel Pare**

**Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Nama	Juz	Total Nilai	Rata-Rata
1	Abdul Rosyid Ridlo A.	2 dan 3	160	80
2	Aisyatur Rofiah	2 dan 3	164	82
3	Amin Taufiq	2 dan 3	166	83
4	Avidatul Lailiyah	2 dan 3	166	83

5	Binti Manzilatul F.	2 dan 3	168	84
6	Cahya Islami Ayu F.	2 dan 3	168	84
7	Dilla Avril Yunita	2 dan 3	170	85
8	Farrel Satya Saputra	2 dan 3	172	86
9	Fatiyya Najmil M.	2 dan 3	164	82
10	Jonathan Danu Arsa	2 dan 3	160	80
11	Lathifatul Muzayyanah	2 dan 3	166	83
12	Lutfi Aulia'un Nafisa	2 dan 3	166	83
13	M. Ahsin Nawa Kaukaba	2 dan 3	168	84
14	M. Baha Alfa Alfa	2 dan 3	168	84
15	Maulaya Arinal Haq	2 dan 3	168	84
16	Mochmada Hikmal Mastnawi	2 dan 3	170	85
17	Moh. Aghis Fuady	2 dan 3	170	85
18	Muchammad Karim A.	2 dan 3	172	86
19	Muhammad Abdul G.	2 dan 3	164	82
20	Muhammad Fahmi W.	2 dan 3	164	82
21	Muhammad Nuril Huda	2 dan 3	168	84
22	Muhammad Yudha A.	2 dan 3	166	83
23	Muhmmad Zakki A.	2 dan 3	168	84

24	Mulia Farra Labibah	2 dan 3	170	85
25	Nadia Ayu Nur Laila	2 dan 3	176	88
26	Naili Maromil Hasanah	2 dan 3	168	84
27	Naira Lutfia Solihatin	2 dan 3	168	84
28	Nazahatu Arzaqina	2 dan 3	168	84
29	Nihayatul Wafiroh A.	2 dan 3	170	85
30	Nurul Izatil Lailiyah	2 dan 3	188	94
31	Putri Eka Mahmula	2 dan 3	170	85
32	Rara Firdaus Nuzula	2 dan 3	168	84
33	Rohmatullah	2 dan 3	168	84
34	Salma Nabila	2 dan 3	172	86
35	Soviya Arda Nafi'	2 dan 3	180	90
36	Vina Wulansari	2 dan 3	188	94

*Sumber: Dokumenter MTs. Sunan Ampel Pare Kediri 2019*

b. Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII B MTs Sunan Ampel Pare

Prestasi belajar siswa kelas VIII B MTs Sunan Ampel Pare Tahun Pelajaran 2018/2019 termasuk dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata setiap siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM pada berbagai mata pelajaran. Dalam hal ini, indikator penelitian tentang prestasi belajar diambil dari rata-rata hasil raport semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan pada seluruh mata pelajaran. Adapun mata pelajaran sebagai berikut :

**Mata Pelajaran MTs Sunan Ampel Pare**

**Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Mapel	No	Mapel	No	Mapel
1	Bahasa Indonesia	7	PKn	13	Qur'an Hadits
2	Bahasa Inggris	8	Fiqih	14	Matematika
3	Bahasa Jawa	9	SKI	15	Penjaskes
4	Bahasa Arab	10	IPS	16	Akidah Akhlak
5	IPA	11	Aswaja		
6	SBK	12	Prakarya		

*Sumber: Dokumenter MTs. Sunan Ampel Pare Kediri 2019*

**Nilai Raport MTs Sunan Ampel Pare**

**Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Nama	Total Nilai	Rata-Rata
1	Abdul Rosyid Ridlo A.	1312	82
2	Aisyatur Rofiah	1344	84
3	Amin Taufiq	1376	86
4	Avidatul Lailiyah	1408	88
5	Binti Manzilatul F.	1360	85
6	Cahya Islami Ayu F.	1376	86
7	Dilla Avril Yunita	1440	90
8	Farrel Satya Saputra	1408	88
9	Fatiyya Najmil M.	1376	86
10	Jonathan Danu Arsa	1312	82
11	Lathifatul Muzayyanah	1376	86
12	Lutfi Aulia'un Nafisa	1344	84
13	M. Ahsin Nawa	1376	86

	Kaukaba		
14	M. Baha Alfian Alfa	1344	84
15	Maulaya Arinal Haq	1376	86
16	Mochmada Hikmal Mastnawi	1408	88
17	Moh. Aghis Fuady	1392	87
18	Muchammad Karim A.	1408	88
19	Muhammad Abdul G.	1328	83
20	Muhammad Fahmi W.	1344	84
21	Muhammad Nuril Huda	1376	86
22	Muhammad Yudha A.	1344	84
23	Muhmmad Zakki A.	1408	88
24	Mulia Farra Labibah	1376	86
25	Nadia Ayu Nur Laila	1504	94
26	Naili Maromil Hasanah	1376	86
27	Naira Lutfia Solihatin	1360	85
28	Nazahatu Arzaqina	1360	85
29	Nihayatul Wafiroh A.	1408	88
30	Nurul Izatil Lailiyah	1472	92
31	Putri Eka Mahmula	1392	87
32	Rara Firdaus Nuzula	1440	90
33	Rohmatullah	1440	90
34	Salma Nabila	1472	92
35	Soviya Arda Nafi'	1472	92

36	Vina Wulansari	1536	96
----	----------------	------	----

Sumber: Dokumenter MTs. Sunan Ampel Pare Kediri 2019

## 2. Uji Asumsi Dasar

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji One sample Kolmogrov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

### Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,77796628
Most Extreme Differences	Absolute	,189
	Positive	,189
	Negative	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		1,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>,153</b>

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

Dari tabel One sample Kolmogrov-smirnov diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,153 lebih besar dibandingkan dengan 0,05 atau menggunakan taraf signifikansi 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan pedoman sebagai berikut:

- a) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak normal.
- b) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah normal

**b. Uji Linieritas**

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (linearity) lebih dari 0,05.

**Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df
PRESTASI BELAJAR * TAHFIDZUL QUR'AN	Between Groups	(Combined)	285,022	8
		Linearity	259,248	1
		Deviation from Linearity	25,774	7
	Within Groups		84,867	27
	Total		369,889	35

**Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

			Mean Square	F
PRESTASI BELAJAR * TAHFIDZUL QUR'AN	Between Groups	(Combined)	35,628	11,335
		Linearity	259,248	82,479
		Deviation from Linearity	3,682	1,171
	Within Groups		3,143	
	Total			

### Uji Linieritas

#### ANOVA Table

			Sig.
PRESTASI BELAJAR * TAHFIDZUL QUR'AN	Between Groups	(Combined)	,000
		Linearity	,000
		Deviation from Linearity	<b>,351</b>
	Within Groups		
	Total		

Dari tabel output di atas, diperoleh nilai signifikansi = 0,351 lebih besar dari 0,05, karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variable tahfidzul Qur'an dan prestasi belajar terdapat hubungan linear secara signifikan.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Apabila

asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Uji heteroskedastisitas dibutuhkan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat uji asumsi klasik pada regresi linier, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan uji glejser. Prinsip kerja menggunakan uji glejser ini adalah dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai Absolute residual (Abs\_RES).

**Uji Linierita Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,923	5,411		-,725	,473
	TAHFIDZUL QUR'AN	,062	,064	,165	,976	<b>,336</b>

a. Dependent Variable: RES2

Dari tabel output di atas, diperoleh nilai signifikansi = 0,336 lebih besar dari 0,05, karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan dasar pengambilan keputusan dalam heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai Sig. atau signifikansi < 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi
- b) Jika nilai Sig. atau signifikansi > 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

**3. Hasil Analisis Data**

a. Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel. Dasar untuk mencari hasil atau keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat mengacu pada dua hal :

- 1) Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,005
  - Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
  - Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y
- 2) Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel
  - Jika nilai t hitung  $> t$  tabel artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
  - Jika nilai t hitung  $< t$  tabel artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

### **Koefisien**

#### **Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,837 <sup>a</sup>	,701	,692	1,804

a. Predictors: (Constant), Tahfidzul Qur'an

Nilai R yang merupakan simbol dari koefisien. Pada tabel diatas menjelaskan besarnya nilai kolerasi atau hubungan yaitu sebesar 0,837. Melalui tabel diatas juga diperoleh nilai R Square atau koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 0,701 atau senilai 70,1%. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X (tahfidzul Qur'an) memiliki pengaruh kontribusi yang signifikan sebesar 70,1% terhadap variabel Y (prestasi belajar).

#### **Uji Nilai Signifikan**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259,248	1	259,248	79,667	,000 <sup>b</sup>
	Residual	110,641	34	3,254		
	Total	369,889	35			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Tahfidzul Qur'an

Tabel uji signifikansi diatas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa F hitung = 79,667 dengan tingkat signifikansi 0,000.< 0,05. Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria dan dapat dipakai untuk memprediksi variabel. Dengan kata lain ada pengaruh antara variabel tahfidzul Qur'an (X) terhadap prestasi belajar (Y).

**Koefisien Regresi Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	9,799	8,661		1,131	,266
	TAHFIDZUL QUR'AN	,913	,102	,837	8,926	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta (a) adalah sebesar 9,799 sedangkan nilai tahfidzul Qur'an (b / koefisien regresi) adalah sebesar 0,913. Sehingga diperoleh persamaan regresinya:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 9,799 + 0,913X$$

Dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan, konstanta sebesar 9,799 mengandung pengertian bahwa nilai konsisten variabel prestasi belajar adalah sebesar 9,799. Sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,913 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai tahfidzul Qur'an, maka nilai prestasi belajar bertambah sebesar 0,913. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

b. Uji t

**Uji Hipotesis**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,799	8,661		1,131	,266
	TAHFIDZUL QUR'AN	,913	,102	,837	<b>8,926</b>	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

a) Perumusan Hipotesis

Ho : Tidak ada Pengaruh antara tahfidzul Qur'an terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII B MTs Sunan Ampel Pare Tahun Pelajaran 2018/2019

Ha : Ada Pengaruh antara tahfidzul Qur'an terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII B MTs Sunan Ampel Pare Tahun Pelajaran 2018/2019

b) Hasil t hitung

Hasil t hitung diperoleh dengan menggunakan SPSS 20.0. for windows yaitu sebesar 8,926.

c) Pengambilan keputusan

Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dari hasil perhitungan t hitung sebesar 8,926 di atas dibandingkan dengan t tabel yaitu sebesar 2,03224 jadi t hitung > t tabel maka Ha diterima dan Ho di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima hipotesis alternatif (Ha) untuk pengujian kedua variabel.

Untuk t tabel bisa dilihat dari distribusi tabel atau dengan rumus sebagai berikut :

$$T \text{ tabel} = \alpha/2 ; n-k-1$$

Keterangan :

$\alpha$  = nilai probabilitas

n = jumlah data (sampel)

k = jumlah variabel independen

$$T \text{ tabel} = \alpha/2 ; n-k-1$$

$$= 0,05/2 ; 36-1-1$$

$$= 0,025 ; 34$$

$$= 2,03224$$

Sedangkan menghitung t tabel juga bisa secara manual menggunakan Ms. Excel dengan langkah-langkah berikut ini :

$$=TINV(\alpha;n-k-1)$$

=TINV(0,05;34) selanjutnya tekan Enter maka akan muncul nilai =2,03224

## **E. Pembahasan ( Interpretasi Hasil Penelitian )**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  (nilai probabilitas) yang artinya bahwa variabel tahfidzul Qur'an (X) berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y). Kemudian hasil yang ditunjukkan dari hasil uji  $t$  dengan  $t$  hitung sebesar 8,926 lebih besar dibandingkan dengan  $t$  tabel sebesar 2,03224. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Sehingga terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, dengan kata lain menerima  $H_a$  yaitu ada pengaruh antara tahfidzul Qur'an terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII B MTs Sunan Ampel Pare Tahun Pelajaran 2018/2019, dan menolak  $H_0$  yaitu tidak ada pengaruh antara tahfidzul Qur'an terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII B MTs Sunan Ampel Pare Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,701 atau senilai 70,1% sehingga berpengaruh positif, dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X (tahfidzul Qur'an) memiliki pengaruh kontribusi yang signifikan sebesar 70,1% terhadap variabel Y (prestasi belajar). Artinya jika semakin tinggi nilai siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an maka semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa. Sedangkan 20,9% merupakan faktor yang mempengaruhi variabel (Y) berasal dari faktor lain.

Selain itu juga diperoleh persamaan regresi  $Y = 9,799 + 0,913X$ . Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu  $Y = a + bX$ , dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a (konstanta), b (koefisien regresi) untuk variabel bebas (X). Dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa nilai konstanta atau konsisten variabel prestasi belajar adalah sebesar 9,799, sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,913 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai tahfidzul Qur'an, maka nilai prestasi belajar bertambah sebesar 0,913. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tahfidzul Qur'an berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII B MTs Sunan Ampel Pare Tahun Pelajaran 2018/2019, dimana dengan menghafalkan Al-Qur'an

maka membuktikan bahwa siswa tersebut memiliki prestasi belajar yang tinggi.

## **F. Penutup**

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara tahfidzul Qur'an terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII B MTs Sunan Ampel Pare Tahun Pelajaran 2018/2019, yang berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  (nilai probabilitas) yang artinya bahwa variabel tahfidzul Qur'an (X) berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y). Dan hasil yang ditunjukkan dari hasil uji  $t$  dengan  $t$  hitung sebesar 8,926 lebih besar dibandingkan dengan  $t$  tabel sebesar 2,03224. Dengan dasar pengambilan keputusan, jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Yang artinya terdapat pengaruh antara tahfidzul Qur'an dengan prestasi belajar.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara tahfidzul Qur'an terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII B MTs Sunan Ampel Pare Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,701 atau senilai 70,1% sehingga berpengaruh positif, dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X (tahfidzul Qur'an) memiliki pengaruh kontribusi yang signifikan sebesar 70,1% terhadap variabel Y (prestasi belajar). Artinya jika semakin tinggi nilai siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an maka semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa. Sedangkan 20,9% merupakan faktor yang mempengaruhi variabel (Y) berasal dari faktor lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Al-Qaradhawi, Yusuf . *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Kairo: Daarusy-Syuruq. 2000.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Aziz, Moh. Ali. *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*. Surabaya: IMTIYAZ Surabaya. 2012.
- Azizah, Abu Azmi. *Berfikir Cerdas Berbasis Al Qur'an*. Solo: Bina Insani Press. 2005.
- Burton, W.H. *Menjadi Guru Profesional*. Terjemahan oleh Moh. Uzer Usman. 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA. 2015.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.
- Departemen Agama. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Alqur'an.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1987.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Tesaurus bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Pusat Bahasa Indonesia. 2008.
- Djaelani, Bisri. *Psikologi Pendidikan*. Depok: CV Arya Dusta. 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional. 1994.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2003.
- Moh. Nuruh Huda. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an Yang Efektif dan Dimensi Pendidikannya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sirojul Ulum Semanding Tertek Pare Kediri*. Tidak diterbitkan. 2010.

- Nasution. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.
- Nawabudin, Abu I'rob. *Metode Efektif Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: CV Tri Daya Inti. 1992.
- Sa'dulloh. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Supriyadi. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu. 2015.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step by Step dan Berdasarkan Pengalaman*. Yogyakarta: DIVA Press